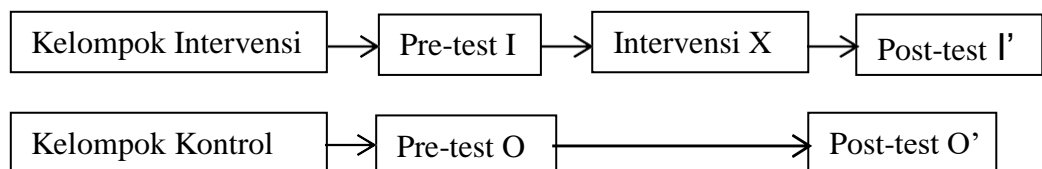


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berarti metode ilmiah yang harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional serta sistematis (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang dipergunakan yaitu *Quasi Experimental*, menggunakan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test with control group design*, kelompok intervensi akan diberikan terapi totok wajah dan aromaterapi lavender kemudian diukur tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol responden hanya diukur tingkat kecemasan pada *pre-test* serta *post-test*. (Sugiyono, 2017)

Tabel 3.1 Gambar Desain Penelitian



Keterangan :

Pre-test I : pengukuran tingkat kecemasan ibu nifas pada kelompok intervensi

Pre-test O : pengukuran tingkat kecemasan ibu nifas pada kelompok kontrol

Post- test I' : pengukuran tingkat kecemasan ibu nifas pada kelompok Intervensi

Post-test O : pengukuran tingkat kecemasan ibu nifas pada kelompok kontrol

Intervensi X : Pemberian kombinasi totok wajah dan aroma terapi pada kelompok Intervensi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 November 2021 hingga 18 Desember 2021 di Desa Cilamaya.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan ibu nifas yang berada di Desa Cilamaya yaitu sebanyak 50 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel diambil dari suatu populasi harus representatif atau yang benar-benar mewakili (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 34 responden dan akan dilakukan pembagian menjadi 17 pasien kelompok intervensi dan 17 pasien kelompok kontrol.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- 1) Ibu nifas difase talking hold (3 sampai 10 hari masa nifas)
- 2) Ibu yang bersedia saat penelitian

3) Ada saat penelitian

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- 1) Ibu nifas yang bukan di fase *taking hold*
- 2) Ibu yang tidak bersedia menjadi responden
- 3) Tidak ada saat dilakukan penelitian

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1	Totok wajah	Terapi totok wajah dengan menekan titik – titik pada akupresur di daerah wajah ibu yang diberikan 1 kali selama \pm 15 menit kepada ibu nifas di fase <i>taking hold</i>	SOP	-	-
2	Aroma terapi lavender	Aroma terapi yang diberikan dengan cara meneteskan 2-3 tetes minyak esensial lavender ke dalam diffuser yang telah diisi dengan air sampai batas yang ditentukan. Kemudian nyalakan diffuser sampai mengeluarkan uap dari aroma esensial lavender secara terus menerus. Pemberian aromaterapi dilakukan bersamaan dengan totok wajah dan dilakukan 1 kali selama \pm 15 menit atau sampai air didalam diffuser habis yang diberikan kepada ibu nifas di fase <i>taking hold</i>	SOP	-	-
2	Kecemasan ibu nifas	Kecemasan merupakan suatu kondisi psikologis individu berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran sebagai	Kuesioner pre-test dan post-test menggunakan	Ordinal	a. Skor < 14: tidak Ada kecemasan

		reaksi terhadap sesuatu yang mengancam diri	instrument HARS		b. Skor 14–20: kecemasan ringan c. Skor 21–27: Kecemasan Sedang d. Skor 28–41: kecemasan berat Skor 42 – 56: kecemasan berat sekali
--	--	---	-----------------	--	--

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

- a. Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Totok Wajah. Pelaksanaan yang dilakukan dengan penekanan titik-titik akupresur Petugas yang melakukan totok wajah adalah peneliti sendiri
- b. Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) aroma terapi lavender. Pelaksanaan yang dilakukan dengan uap dari diffuser yang menggunakan aroma terapi lavender
- c. Lembar kuesioner. Lembar yang digunakan untuk mengetahui skala kecemasan.

2. Jenis data

a. Data primer

Pengumpulan data ini diperoleh dari hasil kuesioner, dimana responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang

terdapat dalam kuesioner yang akan diisi oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu nifas baik sebelum ataupun sesudah diberikan treatment totok wajah dan aroma terapi.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data ini diperoleh jumlah data populasi ibu nifas yang berada di Desa Cilamaya.

F. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul

1. *Editing*

Proses *editing* dilakukan setelah setelah melihat hasil dari kuesioner untuk menghindari pengisian yang terlewat ataupun pengisian kurang tepat. *Editing* adalah suatu upaya pengecekan atau pemeriksaan data yang berhasil dikumpulkan.

2. *Coding*

Setelah seluruh data kuesioner sudah disunting, selanjutnya dilakukan dengan pengkodean, yaitu dengan membarui data yang sebelumnya berupa kalimat menjadi data angka bilangan. pada variabel kecemasan, peneliti memakai kode berupa 0 = tidak ada kecemasan, 1 = kecemasan ringan, 2 = kecemasan sedang, 3 = kecemasan berat, 4 = kecemasan berat sekali. Coding berguna dalam memasukan data.

3. *Entry data*

Memasukan data yang telah terkumpul ke dalam master tabel dalam bentuk kode numerik atau abjad dan kemudian dimasukkan ke dalam program komputer.

4. Analisa

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariate dilakukan menggunakan perangkat lunak yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

5. *Cleaning*

Semua data dari responden telah di input, maka perlu dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengkodean atau ketidaklengkapan data. Jika hal tersebut terjadi maka kemudian dilakukan pengkoreksian pada data.

G. Analisa data

1. Analisis Univariat

Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk membentuk distribusi frekuensi dan persentase tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Evaluasi tingkat kecemasan ini menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, dan jumlah hasilnya akan memberikan gambaran perihal tingkat kecemasan ibu nifas, yaitu tidak ada kecemasan skor < 14 , kecemasan kategori ringan skor $14 - 20$, kecemasan kategori sedang skor $21 - 27$,

kecemasan kategori berat skor 28–41, dan skor 42 –56 kategori kecemasan berat sekali.

2. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS. Karena analisis ini tidak memiliki sebaran data yang tidak normal maka statistik yang digunakan adalah non-parametrik dengan analisis bivariat digunakan untuk memberi gambaran perbedaan dua variabel berpasangan yaitu kecemasan pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberi terapi kombinasi totok wajah dan aroma terapi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga uji statistik yang dipergunakan yaitu uji *Wilcoxon*.